

## ABSTRAK

**Muhammad Teguh, 2026, Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Minyak dan Gas yang Terdaftar di IDX 2021-2024)**

**Oleh:**  
**Muhammad Teguh**  
**Hernadianto, SE., M.Si.,CTA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan manajerial dan Dewan komisaris independen terhadap Nilai perusahaan (Studi kasus perusahaan pertambangan subsektor minyak dan gas yang terdaftar di idx 2021-2024). Penelitian ini dilakukan pada bulan januari 2026 sampai dengan selesai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 perusahaan dengan jumlah data observasi 60. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan analisis data regresi linier berganda, dan Menggunakan SPSS 26.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel Dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen mampu menjadi mekanisme tata kelola yang efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan subsektor minyak dan gas yang terdaftar di idx 2021-2024.

**Kata Kunci :** Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Nilai Perusahaan



## ABSTRACT

### THE EFFECT OF MANAGERIAL OWNERSHIP AND INDEPENDENT BOARD OF COMMISSIONERS ON COMPANY VALUE (AN EMPIRICAL STUDY ON OIL AND GAS SUBSECTOR MINING COMPANIES LISTED ON IDX 2021-2024)

By:

Muhammad Teguh<sup>1</sup>

Hernadianto<sup>2</sup>

This study aims to determine the effect of managerial ownership and independent board of commissioners on company value of mining companies in the oil and gas subsector listed on the IDX from 2021-2024. This study used a quantitative research method. The sample of this study consists of 15 companies with a total of 60 observation data points. This study used the purposive sampling technique with multiple linear regression data analysis and using SPSS 26.

The results of this study show that the variable of managerial ownership has a significant partial effect on firm value, the variable of an independent board of commissioners has a significant partial effect on firm value, and the variables of managerial ownership and an independent board of commissioners have a significant simultaneous effect on firm value. These results indicate that managerial ownership and an independent board of commissioners can serve as effective governance mechanisms for enhancing firm value in oil and gas mining companies listed on the IDX from 2021 to 2024.

**Keywords:** *managerial ownership, independent board of commissioners, firm value*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri minyak dan gas (migas) di Indonesia mengalami dinamika signifikan akibat tekanan eksternal dan internal. Fluktuasi harga minyak dunia dan ketegangan geopolitik memengaruhi pendapatan serta stabilitas operasional perusahaan migas pendapatan serta stabilitas operasional perusahaan migas di BEI (Ikhsani et al., 2023). Kondisi ini berimplikasi pada struktur pembiayaan dan nilai perusahaan, sehingga penerapan *good corporate governance* (GCG) menjadi krusial untuk transparansi. Mekanisme GCG seperti struktur kepemilikan dan efektivitas dewan komisaris berfungsi meminimalkan konflik keagenan (Irawan et al., 2025). Dalam ketidakpastian bisnis, manajemen memiliki akses informasi lebih besar sehingga keputusan tidak selaras dengan kepentingan pemegang saham. Mekanisme GCG diperlukan untuk mengurangi *agency cost* dan memastikan keputusan berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan (Yuliusman & Kusuma, 2022).

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek keberlanjutan perusahaan. Nilai ini mencerminkan ekspektasi investor terhadap kemampuan menghasilkan keuntungan di masa mendatang (Saichi & Kurnia, 2025). Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi kepercayaan investor dan kreditor dalam menilai kelayakan usaha. Selain itu, nilai perusahaan mencerminkan daya saing di pasar modal (Kumar et al., 2024). Kondisi ini menjadi krusial mengingat ketidakpastian

akibat fluktuasi harga minyak dan tekanan geopolitik. Fenomena terlihat pada perusahaan minyak dan gas yang menunjukkan pergerakan nilai fluktuatif selama 2021–2024. Kondisi ini mengindikasikan nilai perusahaan dipengaruhi faktor internal, khususnya efektivitas mekanisme tata kelola perusahaan seperti kepemilikan manajerial dan peran dewan komisaris independen dalam fungsi pengawasan (Vashti & Nugraheni, 2024).



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Gambar 1.1**  
**Grafik Nilai Perusahaan**

Berdasarkan gambar grafik nilai perusahaan diatas terdapat fenomena yang dimana terjadinya fluktuasi nilai perusahaan berdasarkan harga minyak pada perusahaan migas 2021-2024. Tahun 2021 menjelaskan bahwa nilai perusahaan menunjukkan tren peningkatan yang stabil karena adanya fase pemulihan ekonomi global setelah masa pandemi covid-19 dan dimulainya kenaikan harga komoditas energy yang memberikan sinyal positif bagi investor. Pada tahun 2022 terjadi fluktuasi dimana nilai perusahaan mencapai titik tertingginya akibat disrupsi geopolitik dan krisis *energy* global yang mendorong harga komoditas ke level yang tidak biasa, hal ini mencerminkan sensitivitas tinggi emiten migas terhadap harga pasar dunia. Tahun 2023 nilai perusahaan mengalami penurunan signifikan

seiring dengan koreksi harga komoditas dan beban inflasi yang menekan margin keuntungan perusahaan, memaksa pasar untuk melakukan penilaian ulang terhadap prospek laba. Kemudian ditahun 2024 fluktuasi tidak lagi hanya didorong oleh harga komoditas, tetapi juga oleh tekanan regulasi ESG dan narasi transisi *energy* global, yang membuat investor lebih selektif dan cenderung menekan valuasi perusahaan yang lambat beradaptasi (Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) ).

Teori Agensi adalah hubungan antara pemegang saham (principal) dan manajer (agent) dapat menimbulkan konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan dan asimetri informasi yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976). Dalam kondisi ketidakpastian seperti fluktuasi harga minyak dan tekanan kebijakan energi, manajemen memiliki akses informasi yang lebih besar dibandingkan pemilik modal sehingga berpotensi mengambil keputusan yang tidak sepenuhnya selaras dengan kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, mekanisme GCG seperti kepemilikan manajerial dan peran dewan komisaris independen diperlukan untuk mengurangi *agency cost* serta memastikan keputusan perusahaan tetap berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan (Yuliusman & Kusuma, 2022).

Struktur kepemilikan menggambarkan bagaimana saham perusahaan dibagi antara berbagai pihak, yang secara teori dapat mempengaruhi mekanisme pengawasan terhadap manajemen. Struktur kepemilikan terbagi menjadi 3 yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dan kepemilikan manajerial (Natasya et al., 2025). Kepemilikan institusional merujuk pada persentase saham yang dimiliki oleh lembaga seperti asuransi, bank, reksadana, atau perusahaan investasi lainnya. Berdasarkan teori agensi, institusi memiliki sumber daya dan

insentif yang lebih besar untuk melakukan monitoring terhadap manajemen dibandingkan investor individual. Hal ini diharapkan dapat menekan perilaku opportunistic manajemen dan meningkatkan nilai perusahaan (S et al., 2024). Kepemilikan publik adalah persentase saham yang dimiliki oleh masyarakat atau investor ritel dengan porsi kepemilikan dibawah 5%. Kepemilikan public yang besar mengindikasikan bahwa saham perusahaan banyak diperdagangkan dipasar, sehingga harga saham lebih mencerminkan penilaian pasar secara keseluruhan (Karlina & Rahman, 2021).

Kepemilikan manajerial adalah salah satu bentuk penerapan prinsip GCG, khususnya prinsip transparansi atau keterbukaan. Hal ini karena dalam mengelola perusahaan, pihak manajemen dituntut untuk bersikap transparan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Transparansi tersebut penting untuk mengurangi potensi terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Ketika manajer juga memiliki saham dalam perusahaan, maka mereka memiliki kepentingan langsung terhadap kinerja perusahaan. Kondisi ini mendorong manajer untuk menyelaraskan kepentingannya sebagai pengelola perusahaan sekaligus sebagai pemegang saham. Dengan demikian, keputusan yang diambil diharapkan dapat lebih berorientasi pada peningkatan kinerja dan nilai perusahaan (Nugraha & Asyik, 2021).

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi ketika pihak manajemen memiliki saham dalam perusahaan dan turut berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan. Kondisi ini diharapkan dapat menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan saham oleh

manajer, setiap keputusan yang diambil akan dipertimbangkan secara lebih hati-hati. Hal ini karena manajer tidak hanya berperan sebagai pengelola perusahaan, tetapi juga sebagai pemegang saham perusahaan. Oleh karena itu, keputusan yang diambil diharapkan tidak memiliki tujuan pribadi yang tersembunyi (Klaudia et al., 2022). Alasan peneliti menjadikan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen karena kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh internal atau manajemen dalam perusahaan itu sendiri.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliusman et al. (2022) dan Fadelia et al. (2023) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan manajemen sebagai pemegang saham dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, penelitian Rudianti et al. (2020) menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian tersebut menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan masih menjadi perdebatan dalam penelitian empiris.

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, maupun hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali atau direksi (Azizah et al., 2025). Kondisi ini menjamin sifat netral dan tidak adanya kepentingan pribadi, sehingga mampu menjalankan fungsi pengawasan secara objektif. Keberadaannya

memastikan kebijakan perusahaan sesuai prinsip tata kelola yang baik serta meningkatkan efektivitas pengawasan. Secara prosedural, dewan komisaris dipilih bersamaan dengan dewan direksi melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Untuk mewujudkan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), proporsi komisaris independen minimal 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris (Effendi, 2016).

Penelitian mengenai pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan, namun hasilnya menunjukkan inkonsistensi. Penelitian Gusriandari et al. (2022) dan Klaudia et al. (2022) menunjukkan bahwa secara parsial dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen belum tentu mampu meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian Firdausy & Hermanto, (2023) dan Sari et al. (2024) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang dimana hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan masih belum konsisten.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Nurhalisah & Trisnaningsih, 2024), dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan pertambangan subsektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) periode 2021–2024. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji kembali hubungan antara variabel-variabel tersebut. dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Dewan**

## **Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Minyak dan Gas yang Terdaftar di IDX 2021–2024)”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, kondisi umum, dan fenomena penelitian yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadi fluktuasi nilai perusahaan pada perusahaan subsektor minyak dan gas yang terdaftar di IDX periode 2021–2024 meskipun berada dalam industri dan kondisi eksternal yang relatif sama.
2. Penerapan mekanisme *good corporate governance* pada perusahaan subsektor minyak dan gas belum menunjukkan hasil yang konsisten dalam meningkatkan nilai perusahaan.
3. Tingkat kepemilikan manajerial pada perusahaan subsektor minyak dan gas masih bervariasi dan belum sepenuhnya mampu menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham.
4. Efektivitas peran dewan komisaris independen dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap manajemen masih berbeda-beda antarperusahaan subsektor minyak dan gas, sehingga berpotensi memengaruhi kualitas pengambilan keputusan manajerial dan nilai perusahaan.
5. Perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh kepemilikan manajerial dan dewan komisaris terhadap nilai perusahaan menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut.

### 1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya memfokuskan pada pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan melalui kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator *Tobin's Q* sebagai representasi penilaian pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Objek penelitian dibatasi pada perusahaan pertambangan subsektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) dengan periode penelitian tahun 2021–2024.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor minyak dan gas yang terdaftar di IDX periode 2021–2024?
2. Apakah dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor minyak dan gas yang terdaftar di IDX periode 2021–2024?
3. Apakah kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor minyak dan gas yang terdaftar di IDX periode 2021–2024?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana Kepemilikan manajerial dan Dewan komisaris independen mempengaruhi Nilai perusahaan yang dilakukan pada perusahaan minyak dan gas yang terdaftar di IDX periode 2021-2024.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor minyak dan gas yang terdaftar di IDX periode 2021–2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris independen secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor minyak dan gas yang terdaftar di IDX periode 2021–2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor minyak dan gas yang terdaftar di IDX periode 2021–2024.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi Teoritis dan Praktisi. Adapun manfaat penelitian itu sebagai berikut :

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan keuangan, khususnya yang berkaitan dengan teori agensi dan penerapan *good corporate governance*. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi empiris bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

#### 1.6.2 Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para praktisi, baik itu bagi para investor agar lebih bijak dalam menilai suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi, maupun bagi perusahaan agar lebih baik lagi dalam struktur dewan komisaris perusahaan, maupun kepemilikan perusahaan.